

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi wanita berpengaruh besar dan berperan penting bagi kelanjutan generasi penerus bangsa, karena itu masalah kesehatan reproduksi wanita menjadi salah satu agenda internasional. Salah satu masalah kesehatan reproduksi wanita adalah penyakit kewanitaan atau ginekologi, dan salah satu masalah kesehatan reproduksi wanita tersebut adalah mioma uteri.

Mioma uteri merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi wanita. Mioma uteri adalah tumor jinak yang berasal dari sel otot polos dan jaringan fibrosa dari uterus, umumnya ditemui pada wanita usia reproduktif. Mioma uteri jarang ditemukan sebelum usia pubertas. Pertumbuhannya distimulasi oleh hormon reproduksi dan hanya bermanifestasi selama usia reproduksi (Budi RH, 2009).

Angka kejadian mioma uteri meningkat setiap tahunnya. Dari data yang didapat di RS dr. M Djamil Padang sebagai RS rujukan di Sumatera Barat, jumlah penderita mioma uteri pada tahun 2016 berjumlah 101 orang dan mengalami peningkatan pada 2017 menjadi 145 orang.

Penyebab mioma uteri salah satunya adalah mutasi somatik dari miometrium normal yang merupakan peristiwa awal dalam proses pertumbuhan tumor (Benda JA, 2001). Benda asing yang mempengaruhi miometrium menjadi sumber transformasi neoplastik. Transformasi neoplastik dari miometrium akan

dipengaruhi oleh esterogen yang ada dalam masa reproduksi aktif dan hormon progesteron akan meningkatkan aktifitas mitotik dari mioma (Memarzadeh. S, 2003).

Sebagian besar wanita dengan mioma uteri tidak menunjukkan gejala (asimtomatik). Hampir setengah dari kasus mioma uteri ditemukan secara tidak sengaja yaitu pada saat pemeriksaan ginekologi (Benson R, 2008). Pengetahuan dan informasi kesehatan yang kurang mengakibatkan wanita akan mengetahui menderita mioma uteri setelah menimbulkan gejala. Gejala yang dimunculkan juga berbeda-beda pada tiap individu tergantung dari lokasi, arah pertumbuhan, jenis, besar dan jumlah mioma.

Wanita dengan mioma uteri akan mengalami *Hipermenore*, *menometroragia*. Ini merupakan gejala klasik dari mioma uteri (Benson.R, 2008). Dari penelitian multisenter gejala perdarahan, *dismenorea*, nyeri perut bagian bawah dan pinggang, gangguan defekasi, gangguan miksi, dan infertilitas merupakan gejala yang sering ditemukan pada pasien dengan mioma yang sudah mengalami pembesaran (Kurniasari.T, 2011).

Dilaporkan 27 – 40% wanita dengan mioma uteri mengalami infertilitas. Mioma yang terletak pada daerah kornu dapat menyebabkan sumbatan dan gangguan transportasi gamet dan embrio akibat terjadinya oklusi tuba bilateral. Mioma dapat menyebabkan gangguan kontraksi ritmik terus yang sebenarnya diperlukan untuk motilitas sperma didalam uterus. Perubahan bentuk kavum uteri karena adanya mioma dapat menyebabkan disfungsi reproduksi (Stoval DW, 2001).

Perubahan kondisi tubuh dan bentuk tubuh dengan penyakit dapat menimbulkan stres pada pasien. Sedih, gelisah, sulit konsentrasi, sulit tidur, otot-otot tubuh terasa tegang, badan terasa lemas, letih, tidak berdaya dan kesulitan beraktivitas adalah gejala stres yang muncul dari pasien (Bintang, 2012). Kondisi ini akan berdampak terhadap tubuh yang dapat menurunkan produktivitas dan kesehatan (Diahsari, 2001).

Pasien yang mengalami stres membutuhkan intervensi keperawatan untuk dapat menjalani kondisinya dengan nyaman, yang dapat dilakukan dalam bentuk terapi komplementer diantaranya terapi musik, *imagery progressive muscle relaxation, journaling, reminiscence, dan massage* (Hidayati et al, 2012). SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) merupakan perpaduan teknik energi psikologis dan kekuatan spiritual serta doa untuk mengatasi energi negatif (Dewi M et al, 2019). Dari penelitian Desmaniarti Z (2014) disimpulkan bahwa terapi SEFT dapat menurunkan stress pasien kanker secara bermakna.

Peningkatan pengetahuan diperlukan untuk memperbaiki kondisi pasien. Pendeteksian dini yang dilakukan secara berkala terhadap penyakit apapun dapat mengurangi resiko angka kematian (Setiati, 2009). [eningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya pemberian informasi kesehatan untuk peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perilaku sehat (Notoatmodjo, 2012). Salah satu pemberian edukasi kesehatan adalah dengan media leaflet. Pendidikan kesehatan dengan metode leaflet ternyata mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pengobatan diri sendiri (Saraswati LK, 2011).

Penatalaksanaan secara medis akan dilakukan untuk mengatasi gangguan dan keluhan terhadap pasien. Secara umum penatalaksanaannya terbagi atas 2 yaitu pembedahan dan terapi hormonal. Untuk terapi pembedahan akan dilakukan *Miomectomy*, *Histerectomy*, atau Embolisasi arteri uterus (Astrid.S, 2015).

Miomectomy adalah pengangkatan mioma dari jaringan endometrium baik itu secara laparotomi ataupun *Histerecopy* maupun *Laparascopy* (Falcon T, 2002). Pada tindakan miomektomy akan terjadi insisi luas pada daerah abdomen.

Luka operasi beresiko akan menimbulkan infeksi yaitu suatu keadaan masuknya kuman, menetap dan menimbulkan gejala peradangan (Awad et al, 2009). Penyembuhannya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti status merokok, oksigenisasi jaringan dan nutrisi (Hayati, 2010). Nutrisi yang sangat dibutuhkan dalam penyembuhan luka salah satunya adalah protein (Komala, 2017). Protein bertanggung jawab dalam sebagai zat untuk blok pembangunan otot dan jaringan tubuh, tetapi tidak dapat disimpan tubuh. Jadi untuk penyembuhan luka dibutuhkan asupan protein setiap hari (Komala Y, 2017). Salah satu makanan tinggi protein bisa didapat dari telur, baik itu telur ayam kampung maupun telur ayam broiler. Perlakuan yang baik dari telur tersebut adalah dengan direbus (Azizah FM, 2018).

Hasil survey awal yang dilakukan pada bulan November 2019 sampai Februari 2020 terdapat 2 pasien yang didiagnosa mioma uteri. Satu orang pasien Ny. F dengan usia 28 tahun yang melakukan pemeriksaan di puskesmas dan belum

melakukan tindakan lanjut. Pasien kedua adalah Ny. A usia 32 tahun dengan mioma uteri yang sudah melakukan tindakan operasi dan dalam perawatan.

Ny. A merupakan pasien di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya yang sudah menderita mioma uteri sejak 2 tahun yang lalu dan tidak melakukan kontrol lagi sesuai anjuran dokter. Klien menunda pengobatan dengan alasan takut, walaupun mioma yang ada sudah memberikan efek samping yang dapat mengganggu aktifitas klien. Klien sudah dirujuk ke RSUD Padang untuk dilakukan tindakan operasi, tetapi klien menunda operasi dari jadwal yang ditetapkan dokter.

Berdasarkan keadaan Ny. A yang berusia 37 tahun yang masih dalam masa reproduktif dan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang penyakitnya membuat penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada Ny.A dengan diagnosa mioma uteri berdasarkan penerapan evidence based practice di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

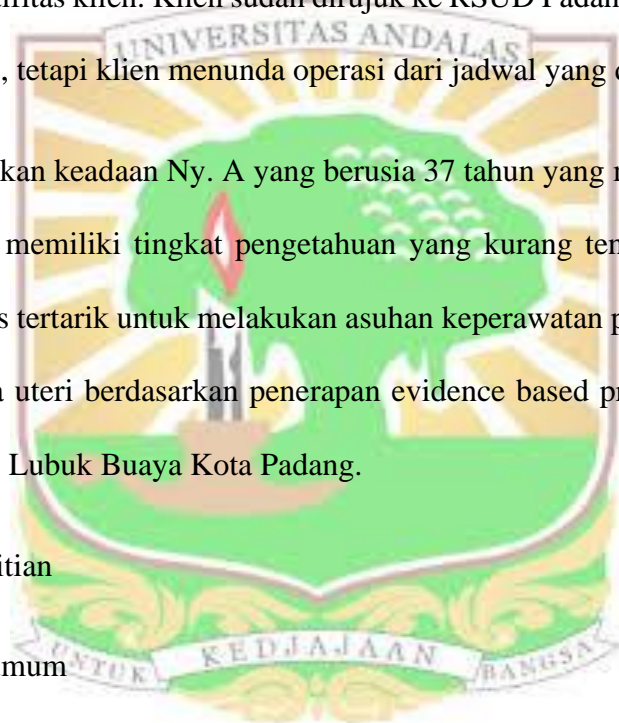
B. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Penulis mampu memberikan asuhan keperawatan pada Ny. A dengan mioma uteri berdasarkan penerapan *Evidence Based Practice* dengan melakukan kunjungan rumah di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya kota padang.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada klien dengan mioma uteri
- b. Mampu menegakan diagnosa pada pasien dengan mioma uteri



- c. Mampu merumuskan intervensi keperawatan pada pasien dengan mioma uteri
- d. Mampu melakukan implementasi pada pasien dengan mioma uteri
- e. Mampu melaksanakan evaluasi pada pasien dengan mioma uteri
- f. Mampu menganalisa pasien dengan mioma uteri berdasarkan teori
- g. Mampu melakukan implementasi dengan penerapan evidence based practice
- h. Mampu melakukan evaluasi penerapan *Evidence Based Practice*.

3. Mamfaat penelitian

- a. Mamfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan
Sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan tentang mioma uteri
- b. Mamfaat bagi puskesmas
Sebagai informasi dan pedoman penerapan asuhan keperawatan pada klien dengan mioma uteri dengan penatalaksanaan berdasarkan evidence based sehingga penerapan asuhan keperawatan menjadi lebih baik dan terarah.
- c. Mamfaat bagi penulis
Sebagai bahan tolak ukur kemampuan dalam menambah wawasan ilmu dan keahlian dalam penerapan asuhan keperawatan berdasarkan *Evidence Based* pada klien mioma uteri.

